BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian mengenai model *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas perusahaan subsektor logistik dan pengantaran selama periode 2021 hingga 2025 yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), dan *cash ratio* (CR) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi antar perusahaan. Secara umum sebagian besar perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan nilai rasio diatas standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat berpotensi menimbulkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) selama periode penelitian menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Sebagian perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan bahkan tercatat memiliki nilai profitabilitas yang negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional seperti efisiensi penggunaan aset, pengendalian biaya operasional, kondisi industri logistik, serta faktor lainnya.

3. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang dianalisis menggunakan uji regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *cash ratio* memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap *return on asset*. Namun, berdasarkan hasil pengujian nilai probabilitas *current ratio* sebesar 0,3590 dan *cash ratio* sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa secara linear *current ratio* dan *cash ratio* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *return on asset.*
4. Hasil analisis model *trade-off* menggunakan regresi kuadratik dengan pendekatan *random effect model (REM)* menunjukkan hasil yang berbeda antara *current ratio* dan *cash ratio*. Pada *current ratio,* koefisien variabel *current ratio* kuadrat (CR^2) bernilai negatif sebesar -0,0000254 dengan nilai probabilitas 0,1413, sehingga secara teoritis cenderung mengarah pada bentuk hubungan *inverted U-shape* tetapi tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian model *trade-off* antara *current ratio* dan *return on asset* belum dapat dibuktikan secara empiris. Pada *cash ratio,* koefisien variabel *cash ratio* kuadrat bernilai negatif sebesar -0,000105 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0362 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan statistik dan membentuk pola *inverted U*-shape sehingga dapat memberikan bukti secara empiris terkait adanya *trade*-off antara *cash ratio* dan *return on asset.* Berdasarkan model tersebut diperoleh titik optimal *cash ratio* sebesar 378,16% dengan estimasi nilai prediksi *return on asset* sebesar 18,36%. Dengan demikian, model *trade-off* antara likuditas dan profitabilitas dalam penelitian ini lebih terbukti pada *cash ratio,* sedangkan pada *current ratio* belum dapat dibuktikan secara empiris karena koefisien kuadratiknya tidak signifikan secara statistik .

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas dalam pengelolaan modal kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada sektor usaha lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan subsektor logistik dan pengantaran diharapkan mampu mengelola aset lancar secara lebih efisien sehingga tingkat likuiditas yang dimiliki tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan kas,

piutang, dan aset lancar lainnya agar dana yang tersedia tidak menganggur serta dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang mampu meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu terus melakukan pengendalian biaya operasional, khususnya biaya transportasi, distribusi. dan penggunaan bahan bakar yang merupakan komponen biaya utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Bagi Investor

Investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset, prospek pertumbuhan perusahaan, serta faktor-faktor fundamental lainnya. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang optimal apabila aset lancarnya belum dimanfaatkan secara produktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, serta memperluas periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara lebih lengkap. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian pada sektor atau subsektor yang berbeda untuk mengetahui apakah model *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas memiliki karakteristik yang sama atau berbeda pada setiap jenis industri.